

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian maka penulis menyimpulkan tentang bagaimana gaya kepemimpinan pendeta di dalam Gereja Jemaat Sion Tiakka' ialah gaya kepemimpinan yang berbeda dengan gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh Yesus. Gaya Kepemimpinan Yesus ialah gaya kepemimpinan yang bertanggungjawab dan setia serta rendah hati. Namun berbeda dengan gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pendeta dalam Jemaat Sion Tiakka' dimana pendeta sudah mengetahui dan memahami apa yang menjadi tugas dan tanggungjawab namun tidak dilakukan seperti dalam hal pembinaan dan perkunjungan kepada pemuda dalam jemaatnya. Gaya kepemimpinan seorang Pendeta dalam Jemaat Sion Tiakka' sangat kurang dalam memperlihatkan adanya tanggungjawab yang baik, serta kurangnya pelayanannya dalam hal seperti pembinaan serta perkunjungan sebagai hamba Allah dalam mengemban adanya sebuah tugas dan tanggungjawab yang telah diberikan.

Pendeta merupakan pemimpin dalam suatu organisasi gereja yang memiliki adanya sebuah peran yang mampu menguatkan serta memberdayakan jemaat ialah suatu pelayanan. Seorang pendeta perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang dapat menggerakkan serta mengarahkan anggota agar dapat kembali aktif dalam gereja serta dalam organisasi secara efektif sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sebagai pendeta yang harus di nampakan bahwa kita ialah seorang pelayan yang telah di utus sebagai pemberita Injil keselamatan. Maka dalam melaksanakan tugas seorang pelayan khususnya sebagai pendeta ialah sebagai pemimpin yang harus mampu memberikan adanya sebuah pendekatan dan memberi pengaruh yang baik khususnya bagi pemuda dalam gereja dan kepada jemaat, sehingga sebagai warga jemaat bisa merasakan adanya pelayanan dari seorang pendeta dan iman warga jemaat akan terus bertumbuh dengan baik.

Melayani Tuhan berarti mengembalakan warga jemaat melalui tindakan sesuai dengan pemberitaan Firman Tuhan, dan tidak hanya banyak disampaikan melalui ibadah saja melainkan harus di wujud-nyatakan dalam kehidupan warga jemaat terlebih

bagi pemuda untuk lebih aktif dalam ibadah gereja serta dalam persekutuan. Sebagai pemimpin pendeta tidak hanya memiliki fungsi yang hanya untuk berorientasi atau hanya memberikan pikiran atau sebuah perhatian yang sifatnya hanya liturgis saja seperti melayani melainkan harus menjadi teladan, mendorong dan membimbing warga jemaat baik secara perorangan atau secara bersama-sama agar bertumbuh menjadi semakin dewasa dan mandiri.

B. Saran

1. Pendeta

Pendeta ialah pemimpin dalam jemaat, menjadi pemimpin yang dikehendaki oleh Allah. Pendeta harus menjadi seorang pemimpin yang selalu memimpin sesuai dengan Firman Tuhan di setiap tugas tanggungjawab yang diembankan, dalam tugas pelayanan yang diberikan. Maka dari itu di harapkan pendeta haru tetap menetapkan dan mempertahankan gaya kepemimpinan yang mampu mengarahkan, menggerakkan serta mengayomi jemaat agar tercipta adanya relasi atau hubungan yang baik.

2. Pemuda Jemaat Sion Tiakka'

Pemuda di gereja Toraja Jemaat Sion Tiakka' harus menyadari bahwa mereka ialah generasi penerus di dalam gereja dan memiliki tugas untuk mengambil bagian di dalam berbagai kegiatan yang di lakukan ditengah jemaat, khususnya dalam lingkup persekutuan pemuda.

3. Majelis Gereja

Agar majelis gereja membetrakan nasehat kepada pendeta jika melakukan sebuah kesalahan, agar Pendeta tersebut bisa melakukan serta melaksanakan tugasnta dengan penuh tanggungjawab dengan sungguh, terlebih khusus bagi kaum pemuda dan sebagai majelis gereja mengetahui yang menjadi penyebab sehingga pemuda dalam gereja Jemaat Sion Tiakka' tidak aktif dalam gereja dan dalam persekutuan, dengan demikian majelis gereja bisa memberikan adanya pendampingan, pembinaan, dan arahan serta memotivasi mereka agar ikut aktif dalam kegiatan ibadah yang di lakukan di jemaat.

4. IAKN TORAJA

Selalu harus tetap berupaya di dalam mendidik, megayomi mahasiswa, dengan sebaik-baik mungkin

sehubungan dengan adanya masalahadanya panggilan serta tugas Pendeta ditengah warga jemaat.